

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin didalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sperma laki-laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 – ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (Minggu ke-28 hingga minggu ke-40) (Syaiful & Fatmawati, 2019). Ibu hamil tercatat menjadi salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 (Aritonang et al., 2020). Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologis saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap virus (Casmaan, 2020).

World Health Organization (WHO) (2016), menyebutkan bahwa sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan setiap harinya. Menurut data yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020, Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun

2020 sebesar 56 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bangli periode 2020 sebesar 175 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu dibawah 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Indonesia, data kasus ibu hamil dengan COVID-19 yang terkumpul dari Pokja Infeksi Saluran Reproduksi (POGI) dan POGI Cabang selama bulan April 2020 s/d April 2021 sebanyak 536 kasus. Terdapat 51,9% ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan napas (OTG). Usia kehamilan di atas 37 minggu sebanyak 72%, kematian komplikasi Covid-19 sebanyak 3%, dan perawatan intensif ibu (ICU), sebanyak 4,5% masuk ICU (POGI, 2021). Banyak ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 namun data kematian ibu hamil akibat terinfeksi COVID-19 sampai saat ini belum diketahui.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Menurut (Kemenkes RI, 2021d), pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Menurut data dari (Kemenkes RI, 2021d), sejak tahun 2007 sampai dengan 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Penurunan ini diasumsikan terjadi karena implementasi program di daerah yang terdampak pandemi COVID-19.

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, kebijakan pemerintah berdampak pada pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, terjadi penurunan cakupan K4. Pada tahun 2020 terjadi selisih antara cakupan K1 dan K4 sebesar 6,4%. Kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K4.

Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 juga disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. (Devid Saputra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2020) tentang peningkatan pemahaman kesehatan ibu hamil dalam upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan terhadap 37 responden didapatkan 78% responden memiliki pengetahuan kurang mengenai pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Deviyanti, Ummy,

D., 2021) tentang penerapan protokol kesehatan pada ibu hamil yang dilakukan terhadap 37 responden ditemukan sebanyak 57% ibu hamil tidak melakukan perilaku 3M memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak.

Saat ini COVID-19 masih menjadi pusat perhatian dunia. Cepatnya penyebaran virus ini disertai dengan penambahan kasus yang melonjak memaksa pemerintah untuk melakukan berbagai cara agar dapat menurunkan risiko penyebaran virus ini. Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui droplet dari individu ke individu, maka dari itu upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mensosialisasikan protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumuman, dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021a). Masyarakat diharuskan melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan virus COVID-19. Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktekan etika batuk-bersih (Kemenkes RI, 2020b).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari Puskesmas Bangli tercatat 128 ibu hamil per-Januari 2022 di Wilayah Puskesmas Bangli. Berdasarkan data tercatat 8 ibu hamil terinfeksi COVID-19 periode 2020-2021 di Wilayah Puskesmas Bangli. Dari hasil wawancara diperoleh dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan terdapat 8 orang mengungkapkan rasa cemas tertular Covid-19, 5 orang tidak mengerti 6 langkah

cuci tangan yang benar, 2 orang tidak mengerti cara menggunakan masker dengan benar, dan 7 orang tidak mengetahui 5M protokol kesehatan. Kecemasan yang ditunjukkan oleh ibu hamil tersebut tidak sesuai atau berbanding terbalik dengan pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19 pada masa kehamilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Bangli tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Bangli Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil meliputi : usia, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.
- c. Mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan berdasarkan kepatuhan 5M pencegahan COVID-19 pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu : sebagai bahan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tentang penerapan protokol kesehatan ibu hamil di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah terjadinya penambahan kasus.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 pada ibu hamil.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai acuan pembelajaran bagi tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan tentang protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Bangli tahun 2022.